**Revido Azriel A. (2019-235)**

**Muhammad Romdani (2019-254)**

**Haris Sumarjono (2019-257)**

**AIK 4**

**Program Studi Ilmu Hukum**

**Fakultas Hukum**

**Universitas Muhammadiyah Malang**

**2022**

**AKHLAK SOSIAL**

1. **Definisi Akhlak Sosial**

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk. (Mustofa, 2010: 11)

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia definisi akhlak adalah budi pekerti, kelakuan (Surayin, 2001: 7). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya „Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan- perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Muhammad Alim, 2006: 151)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara’, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik.Sebaliknya, bila perbuatan- perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk. (Zainuddin Ali, 2007: 29)

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akhlak itu sendiri bukanlah perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karenanya dapatlah disebutkan bahwa “akhlak itu adalah nafsiah (bersifat kejiwaan) atau maknawiyah (sesuatu yang abstrak).Dan bentuknya yang kelihatan kita namakan muamalah (tindakan) atau perilaku, maka akhlak adalah sumber dan perilaku adalah bentuknya”.

Dicontohkan disini, seseorang tidaklah dikatakan berakhlak dermawan, apabila dalam memberikan harta atau uangnya (dalam bersadaqah) itu dilakukan hanya sekali atau dua kali saja.Atau mungkin dalam pemberian itu karena terpaksa (karena gengsi dan sebagainya).Jadi pemberian tersebut mestinya tidak dikehendaki, atau mungkin dalam pemberian itu masih memerlukan perhitungan dan pemikiran (masih merasa berat).

Ciri-ciri dari perbuatan akhlak, yaitu:

1. Perbuatan akhlak tersebut adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5. Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.(Mustofa, 2010: 5)

Perilaku manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain dirumah, di sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan sebagainya. Melalui pendidikan terbentuklah kepribadian seseorang. Boleh dikatakan hampir seluruh kelakuan individu bertalian dengan atau dipengaruhi orang lain. Maka karena itu kepribadian pada hakikatnya gejala sosial (Nasution, 2004: 11). Dalam buku Ilmu Sosial Dasar, sosial adalah masyarakat (Lies Sudibyo, 2013: 7).

Akhlak Sosial ialah tingkah laku atau interaksi individu terhadap individu lain dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Manusia tidak akan dapat hidup bermasyarakat dengan normal dan dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang mereka inginkan kecuali jika mereka berinteraksi antar sesamanya dengan baik dan benar (Ali Abdul Halim M, 2004:96).

Manusia merupakan makhluk biososial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya.Dan dengan sendirinya manusia individu itu memasyarakatkan dirinya menjadi satu dalam kehidupan bersama. Maka apapun yang dibuatnya dapat mempengaruhi dan akan mempunyai makna bagi masyarakat pada umumnya dan sebaliknya apapun yang terjadi di masyarakat akan dapat mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi setiap individu yang ada didalamnya.

Dalam pergaulan hidup bersama antar manusia akan terjadi interaksi sosial dan hal ini merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perseorangan dan antar kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai.Pada saat itu mereka saling menegur, saling berbicara, berjabat tangan atau bahkan berkelahi. Aktivitas semacam ini merupakan bentuk- bentuk interaksi sosial.

Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati. Bayi misalnya, harus diajaran makan, berjalan, bermain-main dan sebagainya. Jadi sejak lahir manusia saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Karena manusia saling membutuhkan sesamanya, Islam mengajarkan bahwa perasaan dalam diri harus dijadikan sebuah standar untuk mengukur perasaan orang lain. Bila dalam diri seseorang telah meresap secara mendalam suatu perasaan yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, maka akan melahirkan suatu keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat. Oleh karena itu, yang merupakan ciri manusia sosial menurut Islam adalah:

1. Kepentignan pribadinya tetap diletakkan dalam kerangka kesadaran kewajibannya sebagai makhluk sosial.
2. Kewajiban terhadap masyarakat dirasakan lebih besar daripada kepentingan pribadi.

Akhlak sosial islami sbb:

1. Saling menyayangi
2. Beramal saleh
3. Saling menghormati
4. Berlaku adil
5. Menjaga persaudaraan
6. Berani membela kebenaran
7. Tolong menolong
8. Musyawarah
9. **Pandangan Islam Tentang Kehidupan Sosial**

Islam mengajarkan agar setiap muslim menjalin persaudaraan dan kebaikan dengan sesama seperti dengan tetangga maupun anggota masyarakat lainnya masing - masing dengan memelihara dan kehormatan baik dengan sesama muslim maupun dengan non-muslim, dalam hubungan ketetanggaan bahkan Islam memberikan perhatian sampai ke area 40 rumah yang dikategorikan sebagai tetangga yang harus dipelihara hak-haknya. Seperti yang dinyatakan pada surat Al hujuraat ayat 10 “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Dalam bertetangga dengan yang berlainan agama juga diajarkan untuk bersikap baik dan adil, mereka berhak memperoleh hak-hak dan kehormatan sebagai tetangga, memberi makanan yang halal dan boleh pula menerima makanan dari mereka berupa makanan yang halal, dan memelihara toleransin sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Agama Islam.

Dalam hubungan-hubungan sosial yang lebih luas setiap orang baik sebagai individu, keluarga maupun jama'ah (warga) dan jam'iyyah (organisasi) haruslah menunjukkan sikap-sikap sosial yang didasarkan atas prinsip menjunjung tinggi nilai kehormatan manusia, memupuk persaudaraan dan kesatuan kemanusiaan, mewujudkan kerjasama umat manusia menuju masyarakat sejahtera lahir dan batin, memupuk jiwa toleransi, menghormati kebebasan orang lain, menegakkan budi baik, menegakkan amanat dan keadilan, perlakuan yang sama, menepati janji, menanamkan kasih sayang dan mencegah kerusakan, menjadikan masyarakat yang shalih dan utama, bertanggung jawab atas baik dan buruknya masyarakat dengan melakukan amar makruf dan nahi munkar, berusaha untuk menyatu dan berguna / bermanfaat bagi masyarakat, memakmurkan masjid, menghormati dan mengasihi antara yang tua dan yang muda, tidak merendahkan sesama, tidak berprasangka buruk kepada sesama, peduli kepada orang miskin dan yatim, tidak mengambil hak orang lain, berlomba dalam kebaikan, dan hubungan-hubungan sosial lainnya yang bersifat ishlah menuju terwujudnya masyarakat utama yang diridoi Allah SWT.

Melaksanakan gerakan jama'ah dan dakwah jamaah sebagai wujud dari melaksanakan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat untuk perbaikan hidup baik lahir maupun batin sehingga dapat mencapai cita - cita masyarakat utama yang diridlai Allah SWT.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Sosial**
2. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepriadian anak sangatlah dominan.

mengemukakan bahwa keluarga merupakan “Training Centre” bagi penanaman nilai-nilai. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

1. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyagkut aspek moral- spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

mengemukakan bahwa pengaruh sekolah terhadap kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.

1. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik yang melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.